



Sekolah Kebanggaan yang Progresif dan Inovatif  
Empati | Tanggungjawab | Kejujuran | Integritas | Pikiran terbuka

# KEBIJAKAN ANTI-BULLYING



*MELINDUNGI ANAK DAN MENCIPTAKAN SUASANA YANG AMAN, PEDULI DAN INKLUSIF*



## KEBIJAKAN ANTI BULLYING YAYASAN PENDIDIKAN JAYAWIJAYA

### Latar Belakang

Prinsip dan Nilai: Sebagai institusi sekolah kami menanggapi bullying dan dampaknya yang serius akibat bullying. Para siswa dan orang tua harus yakin bahwa insiden bullying yang diketahui akan ditanggapi dan direspon. Perilaku bullying tidak akan ditoleransi. Sekolah akan mencari cara untuk melawan efek bullying yang mungkin terjadi di dalam lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat setempat. Etos sekolah kami mendorong harapan yang tinggi mengenai perilaku dan kami akan secara konsisten menantang setiap perilaku yang tidak sesuai dengan etos tersebut. YPJ berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang aman dan penuh perhatian yang menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain dan tidak mentolerir perilaku bullying.

### Tujuan

- Memastikan semua staf pengajar dan non-pengajar, siswa dan orang tua harus memiliki pemahaman mengenai apa itu perilaku bullying.
- Memastikan semua staf pengajar dan non-pengajar harus mengetahui kebijakan sekolah mengenai perilaku bullying dan menaatinya ketika mendapatkan laporan atau menyaksikan perilaku bullying.
- Memastikan semua murid dan orang tua harus mengetahui kebijakan sekolah mengenai perilaku bullying dan apa yang sebaiknya mereka lakukan ketika terjadi perilaku bullying.
- Memastikan bahwa sekolah adalah tempat yang aman untuk anak-anak maupun orang dewasa.
- Memastikan apakah komunitas sekolah secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh perilaku bullying atau tidak.

### Definisi

- Bullying adalah tindakan agresi berkelanjutan yang menyebabkan rasa malu, rasa sakit atau ketidaknyamanan pada orang lain.
- Elemen dari bullying termasuk: keinginan untuk menyakiti seseorang, bertindak atas keinginan menyakiti seseorang, tindakan menyakiti/melukai seseorang, ketimpangan kekuasaan/kekuatan, tidak ada alasan dilakukannya perilaku menyakiti tersebut, perilaku ini terjadi terus-menerus dan mengganggu (orang yang melakukan bullying) mendapat kesenangan dari menyakiti korbannya.
- Perilaku ini bisa jadi direncanakan dan diatur atau bisa jadi tidak disengaja.
- Mungkin dilakukan secara individual atau melibatkan sekelompok orang.
- Bullying bisa terjadi dalam jangka pendek atau terus-menerus dari waktu ke waktu.

Bullying dapat terjadi dalam beberapa bentuk. Kami mempertimbangkan hal-hal berikut ini sebagai perilaku bullying:

Emosional	Bersikap tidak bersahabat, mengucilkan orang lain, menekan orang lain (misal: menyembunyikan buku teman, menggunakan bahasa tubuh yang mengancam)
Fisikal	Mendorong, menendang, mengigit, memukul, menonjok, atau bentuk kekerasan lainnya.
Rasial	Ejekan, coretan, bahasa tubuh yang bersifat rasis
Seksual	Kontak fisik yang tidak diinginkan atau komentar bernada seksual atau melecehkan
Homofobia	Berfokus pada isu-isu seksualitas
Verbal secara langsung atau tidak langsung	Nama ejekan, sarkasme, menyebarkan isu, meledek.



Cyber Bullying	Penyalahgunaan internet, seperti email dan komunikasi via internet, Twitter, Facebook, dll.
----------------	---

#### STRATEGI UNTUK MENANGANI BULLYING

Langkah antisipasi Bullying, di YPJ kita akan:

- Secara terbuka mendiskusikan mengenai bullying - apa itu, bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kita dan apa yang bisa kita lakukan mengenai hal tersebut.
- Mengajarkan anak-anak kita keterampilan yang akan membangun harga diri mereka dan memberdayakan mereka untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri; dan memberi mereka kesempatan untuk melatih keterampilan ini. (Program Second Step)
- Mengimplementasikan kebijakan yang dengan jelas menyatakan tindakan apa yang akan kita lakukan untuk mengatasi perilaku bullying.

Tanggung jawab seluruh staf guru dan karyawan:

- Menjadi panutan dalam berkata-kata dan berperilaku setiap saat
- Memastikan bahwa praktek pengelolaan kelas mendukung penghargaan kepada orang lain
- Jeli dalam memperhatikan tanda-tanda gangguan atau dugaan insiden bullying
- Menangani semua laporan atau dugaan terjadinya insiden bullying sebagaimana diatur dalam kebijakan ini
- Memastikan bahwa anak-anak diawasi setiap saat;
- Secara aktif berpatroli selama tugas piket untuk menghilangkan kesempatan terjadinya praktek bullying
- Tiba di kelas tepat waktu dan merencanakan perpindahan antara pelajaran termasuk pelajaran subjek
- Melaporkan insiden bullying kepada wakil Kepala Sekolah / Kepala Sekolah jika diperlukan

Tanggung jawab anak:

Untuk 'memberitahu' (misal: orangtua, guru, staf) apabila mereka menjadi korban praktek bullying atau apabila mereka melihat orang lain menjadi korban praktek bullying – baik itu di sekolah maupun dalam perjalanan dari dan/atau ke sekolah.

- Untuk membantu orang yang menjadi korban praktek bullying
- Untuk tidak melakukan praktek bullying kepada orang lain

Tanggung jawab orangtua

- Untuk memperhatikan tanda-tanda apabila anak Anda menjadi korban praktek bullying, misal: menolak untuk masuk sekolah, sakit kepala yang berulang-ulang, kehilangan peralatan sekolah, meminta uang jajan tambahan, baju yang rusak atau memah tubuh
- Untuk bicara dengan seseorang dari staf sekolah (utamanya guru kelas) di sekolah YPJ apabila anak Anda menjadi korban praktek bullying, atau Anda menduga bahwa hal ini terjadi pada anak Anda
- Untuk mendorong anak Anda agar ia 'memberitahu' apabila ia menjadi korban bullying.

#### MELAPORKAN PRAKTEK BULLYING

Prosedur pelaporan insiden bullying:

- Insiden bullying dapat dilaporkan kepada setiap guru, Wakil Kepala Sekolah atau Kepala Sekolah oleh anak-anak dan orang tua mereka. Setiap insiden bullying yang ditangani akan dicatat dan catatan ini akan disimpan sampai pihak sekolah mengevaluasi program yang tersedia.

Langkah-langkah yang harus diterapkan dalam melaporkan insiden bullying:



## Sekolah Kebanggaan yang Progresif dan Inovatif

Empati | Tanggungjawab | Kejujuran | Integritas | Pikiran terbuka

1. Insiden bullying dilaporkan
2. Insiden disampaikan kepada pihak yang berwenang (guru, tim pimpinan sekolah)
3. pihak yang berwenang melakukan wawancara kepada orang yang diduga sebagai pelaku, korban dan setiap saksi untuk membangun fakta-fakta kejadian

Tindakan bullying diverifikasi:

1. Orang yang tepat (Student Services, guru kelas, Wakasek kesiswaan/ kepala sekolah) memberikan nasehat (melakukan konseling) agar orang yang melakukan praktek bullying menyadari efek bullying pada korban
2. Orang yang tepat (Student Services, guru kelas, Wakasek kesiswaan/ kepala sekolah) memastikan bahwa pelaku bertindak secara bertanggung jawab dan konstruktif untuk memperbaiki situasi yang ada (permintaan maaf secara tertulis atau secara lisan juga perlu dilakukan)
3. Guru melakukan langkah yang diperlukan dari Kebijakan Manajemen Perilaku (withdrawal, penahanan, dll)
4. Guru dan siswa mengisi formulir insiden Bullying yang akan dikirim pulang untuk didiskusikan dan ditandatangani oleh orang tua
5. File administrasi 'Bullying Insiden Form'

Insiden Bullying:

1. Orang yang tepat (Student Services/ guru kelas/ Wakasek kesiswaan/ kepala sekolah) memberitahu orang tua dan menyiapkan waktu untuk wawancara
2. Insiden dicatat dalam 'Laporan Bullying'
3. Laporan Bullying disimpan oleh bagian administrasi (diajukan ke area administrasi?)

Jika terjadi siklus dari insiden bullying berlanjut:

1. Guru, bekerja sama dengan Kepala Sekolah, akan mewawancarai siswa dan orang tua yang bersangkutan
2. Kepala Sekolah akan membuat konsekuensi yang jelas
3. Konseling (secara pribadi) direkomendasikan kepada siswa yang melakukan perilaku Bullying
4. Tindakan selanjutnya (skorsing internal/eksternal, pengeluaran anak dari sekolah) adalah pada hak prerogatif Kepala Sekolah dan / atau Dewan Sekolah.
5. Tindakan bullying belum terverifikasi. Guru akan mencatat kejadiannya.

INTERVENSI:

### Langkah 1: Identifikasi.

Tingkat intervensi ini berlaku untuk SEMUA insiden perilaku agresif dan *bullying*

**Hentikan Perilaku Agresi atau Bullying.** Penting bagi semua orang untuk memahami bahwa sekolah berkomitmen untuk memastikan keselamatan dan keamanan mereka.

- Hentikan bullying di depan siapapun yang menyaksikan hal tersebut. Katakan, "Hentikan! Itu adalah bullying. "
- Memastikan semua orang di lokasi tersebut mendengar komentar Anda.

Tujuan utamanya adalah untuk menarik perhatian atau "sorotan" dari orang yang menjadi sasaran bullying dan mengubah fokus perhatian kepada perilaku bullying.

Berikan label untuk bentuk bullying yang dilakukan (fisik, verbal, sosial atau elektronik): "Saya melihat (mendengar) \_\_\_\_\_.



- Mengidentifikasi perilaku yang bermasalah dengan mengacu kepada Kebijakan Perilaku Bullying Sekolah: "Kebijakan Perilaku Bullying Sekolah kita mengatakan bahwa kita harus memperlakukan setiap orang dengan hormat."
- Mengidentifikasi perilaku agresif dan *bullying* ke dalam konteks dampak perilaku tersebut pada siswa lain di sekolah: "ini juga bisa melukai orang lain yang mendengar hal itu."
- Mengidentifikasi perilaku, bukan orangnya, sebagai perilaku yang negatif dan mengidentifikasi perilaku yang diharapkan kepada semua pihak: "Di sekolah ini, kita tidak menjatuhkan orang-orang." Atau "Sekolah kita tidak menghargai perilaku menyakiti orang lain. Kita mendukung dan menghormati orang lain. "

### **Meminta perubahan positif dalam perilaku di masa depan**

Berbicara langsung kepada orang yang melakukan perilaku bullying dan memberikan respon personal yang sesuai.

- "(Gunakan nama siswa), tolong berhenti sejenak dan berpikir sebelum bertindak." Pastikan untuk memberikan dukungan kepada siswa yang menjadi korban.
- Melakukan pembicaraan dengan siswa yang menjadi korban: "Semua siswa di sekolah ini memiliki hak untuk merasa aman dan diperlakukan dengan hormat. Saya minta maaf ini terjadi padamu dan saya akan memastikan bahwa hal ini tidak akan terjadi lagi. "

### **Respon membutuhkan tindak lanjut jangka pendek. Termasuk:**

- Pencatatan insiden dan melaporkannya kepada kepala sekolah (Lampiran 1)
  - Menentukan apakah perilaku tersebut termasuk perilaku bullying atau perilaku agresif (Lampiran 2)
- Jika perilaku tersebut termasuk bullying, lanjutkan ke langkah 2

### Langkah 2. Edukasi.

Merupakan respon terhadap setiap insiden bullying (lakukan Langkah 1 terlebih dahulu)

#### **Peluang edukasi dalam pembelajaran**

Orang-orang yang melakukan perilaku bullying harus mengetahui bahwa perilaku mereka tidak bisa diterima dan membahayakan orang-orang lain yang terlibat. Mereka harus memperoleh pemahaman dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara positif dan penuh hormat dengan orang lain. Peluang edukasi membantu orang-orang untuk mengembangkan wawasan dan empati yang diperlukan untuk mengubah perilaku mereka.

Peluang edukasi harus:

- (a) Dilakukan dengan segera,
- (b) Diterapkan secara konsisten, dan
- (c) Disampaikan dengan cara yang tidak agresif – orang dewasa yang kasar secara tidak langsung mengajarkan kepada anak untuk menggunakan agresivitas.



**Contoh dari Konsekuensi Edukatif** – Minta anak atau remaja yang melakukan perilaku bullying:

- Pimpin diskusi kelas (misal: efek membahayakan dari bullying, bagaimana mencegah bullying)
- Menuliskan cerita (misal: mengenai dampak negative dari bullying)
- Menuliskan catatan kepada orangtua/wali yang menjelaskan perilaku mereka dan konsekuensinya.
- Mengembangkan permainan peran yang terkait dengan bullying
- Menyiapkan presentasi kelas
- Membaca tentang pencegahan bullying
- Membuat poster sekolah
- Belajar untuk melihat dari perspektif orang lain dan berempati
- Membangun keterampilan kepemimpinan dan mencari kesempatan dalam kepemimpinan (misal: kepemimpinan dalam lakon, klub, dan keterlibatan tim)

**Pemulihan:** Mengingat bahwa staf dan siswa harus berinteraksi di sekolah, penting untuk memulihkan hubungan mereka sehingga tidak secara negatif mempengaruhi iklim sekolah dan persepsi keselamatan.

Libatkan orang yang melakukan perilaku bullying dalam memperbaiki kesalahan atau memulihkan hubungan untuk membantunya bertanggung jawab atas perilakunya dan mengembangkan pemahaman mengenai dampak dari bullying. Jika mereka tidak dapat sungguh-sungguh meminta maaf atas perilakunya, maka gunakan metode tidak langsung (misalnya, menulis surat permintaan maaf) daripada permintaan maaf langsung.

**Tindak lanjut** (untuk memastikan kelanjutan dari pemeriksaan) hubungi orangtua/wali dari kedua siswa yang terlibat dalam insiden bullying.

- Sediakan informasi mengenai apa yang terjadi, bagaimana penanganannya (disiplin progresif, peluang belajar) sekaligus menghormati privasi dari semua siswa yang terlibat. Menjelaskan rencana pemantauan dan tindak lanjut untuk mencegah terulangnya insiden.
- Melibatkan orangtua/wali dengan meminta dukungan mereka untuk memantau situasi dan memastikan hal tersebut tidak terulang lagi.
- Melakukan tindak lanjut dengan orangtua/wali baik melalui telepon, email, atau catatan ke rumah satu minggu setelah kejadian untuk mengetahui bagaimana kondisi anak dan apabila diperlukan informasi lebih lanjut.

**Memantau siswa.** Mengidentifikasi anggota staf sekolah yang dapat memeriksa siswa yang melakukan tindakan bullying dan orang yang menjadi korban satu hari setelah insiden tersebut.

Gunakan strategi 'tiga, dua, satu': (i) Cek tiga kali dalam minggu pertama setelah kejadian, (ii) dua kali di minggu kedua setelah insiden dan (iii) satu kali pada minggu ketiga setelah kejadian.



Cek dengan siswa secara rutin agar dia tahu bahwa orang dewasa peduli terhadap perilaku mereka dan memantau situasi untuk memastikan bahwa perilaku bullying telah berhenti. Hal ini juga membantu siswa yang menjadi korban dengan memperkuat pemahamannya bahwa dia memiliki hak untuk merasa aman, bahwa orang dewasa di sekolah turut prihatin tentang keselamatannya, dan bahwa sekolah akan melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa perilaku bullying berhenti.

### Langkah 3: Bimbingan dan Konseling.

Siswa/i yang berulang kali terlibat dalam insiden bullying mungkin membutuhkan dukungan intensif.

#### **Mengembangkan Strategi Jangka Panjang untuk siswa yang melakukan tindakan bullying dan untuk siswa yang menjadi korban.**

Ketika permasalahan yang melibatkan baik anak yang melakukan tindakan bullying atau yang menjadi korban bullying terus terjadi dari waktu ke waktu meskipun intervensi edukasional sudah dilakukan, maka diperlukan dukungan yang lebih intensif.

- Mengidentifikasi dukungan yang tersedia di sekolah (guru yang memiliki hubungan dengan siswa yang bersangkutan, Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah, Tim *Student Support*, Psikolog Sekolah) untuk membantu intervensi kepada siswa yang terlibat dalam insiden bullying.
- Bertemu dengan orangtua/wali untuk meninjau permasalahan dan solusi potensial yang mungkin termasuk menggali penyebab dari perilaku agresif, dan mengenali kekuatan dan kelemahan siswa.
- Mengkaji kebutuhan dalam dukungan akademis
- Bekerja dengan orangtua/wali untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya yang sesuai di dalam sekolah atau dalam komunitas.

#### **Pemantauan dan Tindak lanjut**

- Menindaklanjuti dengan orang tua / wali dan siswa untuk melanjutkan dukungan dan membantu memastikan kemajuan yang positif.

### Langkah 4: Terapkan sanksi dalam sekolah

Siswa yang tidak memberikan respon terhadap Langkah 1 - 3, mungkin harus mendapatkan sanksi yang diterapkan saat di sekolah.

- Jika langkah-langkah di atas tidak berhasil menghentikan perilaku bullying dan mempelajari perilaku positif, mungkin perlu untuk mengecualikan siswa dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk menjaga keamanan siswa dan staf.
- Mempertimbangkan faktor yang meringankan, seperti Skorsing dalam Sekolah, mungkin dapat diidentifikasi sebagai strategi yang tepat.



### Langkah 5: Skorsing

Ketika faktor yang meringkankan sudah dipertimbangkan, siswa mungkin tetap berada pada level

- Untuk alasan keamanan, mungkin penting untuk mengecualikan siswa dari kegiatan sekolah untuk beberapa waktu.
- Penting bagi siswa untuk tetap terhubung dengan sekolah dan program akademisnya, oleh karena itu, perlu disediakan akses terhadap sumber daya pembelajaran.
- Mengembangkan strategi reintegrasi (Rencana Perilaku, Kontrak Individual, Wawancara re-entry), menetapkan harapan bahwa siswa akan kembali bergabung dengan komunitas sekolah dan mematuhi rencana pencegahan bullying di sekolah dan kode etik sekolah.

### Langkah 6: Pemecatan

Langkah ini adalah langkah terakhir.

Pada kasus-kasus yang ekstrim, keputusan yang dibuat bisa jadi bahwa siswa tidak bisa kembali ke sekolah.

### EVALUASI

Frekuensi atau kelanjutan dari perilaku bullying akan dipantau setelah enam bulan dan kemudian setelah dua belas bulan, bersamaan dengan efektivitas prosedur tersebut di atas. Ini akan dievaluasi dengan:

- a. Memperhatikan jika telah terjadi penurunan pelaporan atau insiden bullying yang teramati.
- b. Berbicara dengan orang tua yang telah melaporkan insiden untuk mencari tahu apakah masalah telah terselesaikan.

Kuala Kencana/ Tembagapura .....2016

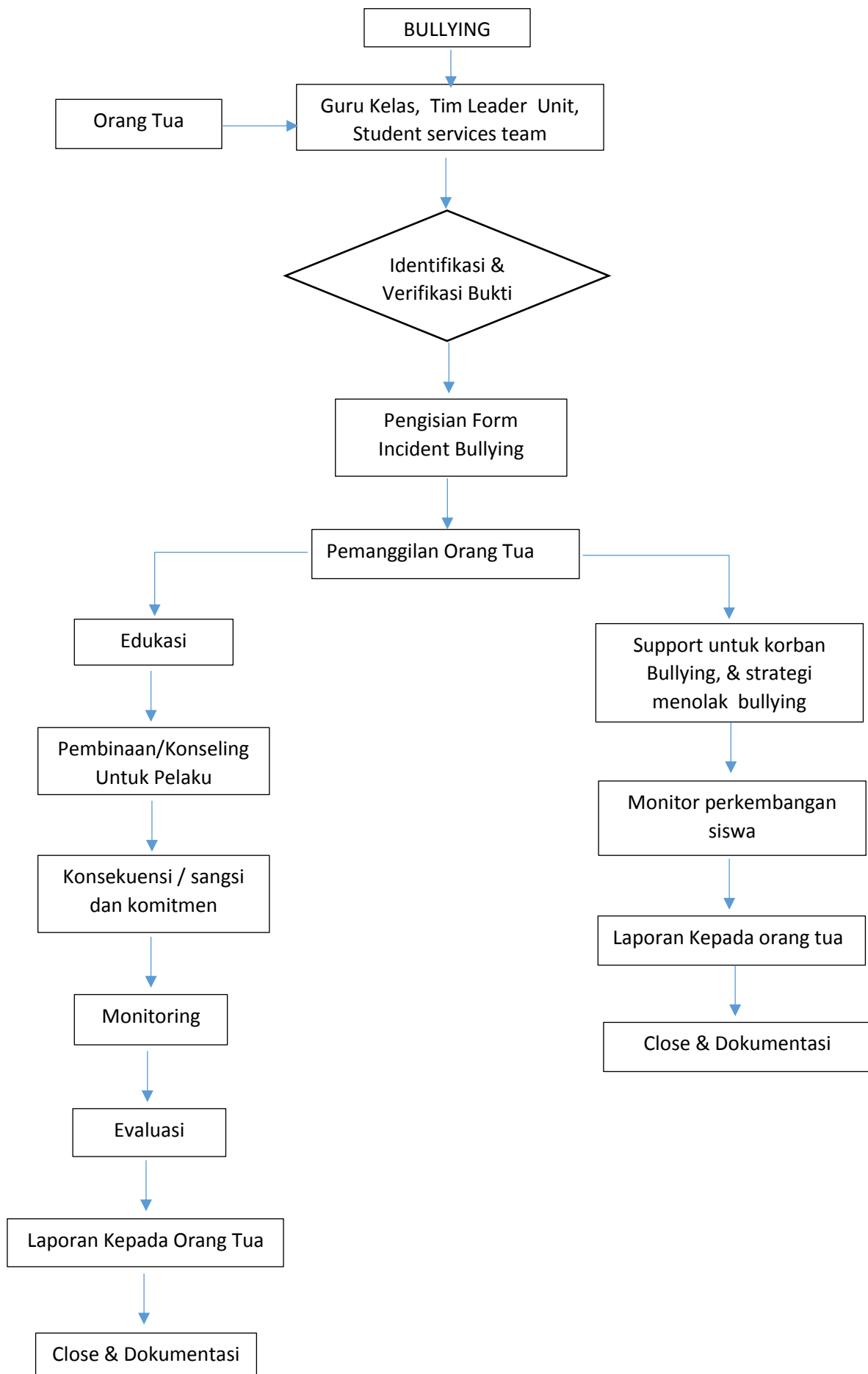
Direktur YPJ

Mark Jenkins





### ALUR PENANGANAN BULLYING





## Bullying Incident Report Form

Tanggal Kejadian \_\_\_\_\_

Dilaporkan kepada : \_\_\_\_\_ (jabatan) \_\_\_\_\_

1. Nama dan Kelas dari siswa/i yang terlibat dalam perilaku *bullying* :


2. Nama dan Kelas dari siswa/i yang menjadi korban perilaku *bullying* :


3. Nama dan hubungan dari orang yang melaporkan insiden *bullying* (orangtua, siswa lain, dll.):

--

4. Lokasi terjadinya insiden (*playground*, ruang kelas, toilet, bis, dll.):

--

5. Jenis perilaku *Bullying* (tanda kotak-kotak yang relevan):

Fisik	Verbal	Sosial/Emosional	Dunia Maya	Ras	
Memukul / meninju	Menggoda / mengejek	Menyebarkan rumor	termasuk pesan teks atau email yang jahat, rumor yang dikirim melalui email atau diposting di situs jejaring sosial, dan gambar memalukan, video, website, atau profil palsu.	Ejekan, coretan, atau sikap rasis	
Mencubit, menyangung	Melontarkan komentar yang ofensif	Mengecualikan seseorang		<b>Seksual</b>	Kontak fisik yang tidak diinginkan atau komentar pelecehan seksual
Menendang, mendorong	Melontarkan pernyataan diskriminatif	Mengabaikan seseorang			
Mencakar, meludahi	Menghina seseorang	Mempermainkan seseorang		<b>Homofobia</b>	Fokus pada isu seksualitas
Merusak / mencuri barang	Mengancam seseorang	Menyuruh orang berhenti berteman dengan seseorang			
Melempar benda pada orang lain	Gadaan/ejekan yang berulang-ulang				
Menyembunyikan / mengambil barang milik orang lain	Mengintimidasi seseorang				
Lainnya:	Lainnya:	Lainnya:	Lainnya:	Lainnya:	



6. Penjelasan singkat atas perilaku bullying dan akibatnya:

7. Komentor tambahan:

8. Tindakan yang diambil:

Menginformasikan orangtua Ya / Tdk      Tanggal: \_\_\_\_\_

Tindak lanjut berdasarkan langkah-langkah intervensi:

Tanda tangan: \_\_\_\_\_ Tanggal: \_\_\_\_\_

Tanggal diserahkan ke Kepala Sekolah: \_\_\_\_\_



## PERTANYAAN PENTING UNTUK MENGIDENTIFIKASI PERILAKU BULLYING, AGRESI, DAN GODAAN

Sangat penting untuk bisa membedakan antara perilaku bullying, agresi, dan godaan. Pertanyaan-pertanyaan berikut adalah pertanyaan penting untuk mengkaji interaksi antara anak-anak dan remaja

### Bagaimana Mengidentifikasi Perilaku Bullying, Agresi, dan Godaan?

PERTANYAAN PENTING	GODAAN	AGRESI	BULLYING
Apakah perilaku ini saling berbalas?	<b>Biasanya</b> Godaannya dibagi rata	<b>Biasanya tidak</b> Biasanya hanya ada 1 orang yang agresif	<b>Tidak</b> Ada yang menjadi pelaku, dan ada yang menjadi korban
Apakah kedua pihak tampak seperti sedang bersenang-senang?	<b>Biasanya</b> Godaan terjadi dalam hubungan yang kuat dan positif	<b>Tidak</b> Satu orang bersikap agresif	<b>Tidak</b> Satu orang mengalami kesulitan atau dirugikan
Apakah perilakunya menyenangkan?	<b>Biasanya</b> Kedua belah pihak menikmati kelakar mereka	<b>Biasanya tidak</b> Bisa jadi mengalienasi dan memalukan	<b>Tidak</b> Pelaku bullying berniat menyebarkan ketakutan
Apakah perilaku ini pernah terjadi sebelumnya pada orang-orang ini?	<b>Ya</b> Godaan muncul ketika ada keakraban	<b>Mungkin</b> Bisa jadi hanya kejadian satu kali	<b>Ya</b> Bullying biasanya adalah perilaku berulang
Apakah terdapat perbedaan kekuatan?	<b>Tidak</b> Godaan menggambarkan kedekatan dan kasih sayang	<b>Mungkin</b> Bisa terjadi dalam hubungan yang lemah	<b>Ya</b> Selalu ada ketidakseimbangan kekuatan